

Pengembangan Kompetensi Guru PAI Melalui Kegiatan Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Keterampilan Dasar Mengajar

Rudi Muhamad Barnansyah ^{a,1}, Andy Hadiyanto ^b, Sa'dullah ^c, Ahmad Izzudin ^d, Bagus Rasidin ^e
Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

¹ rudibarnansyah@unj.ac.id

ABSTRAK

Kompetensi guru adalah satu hal yang harus dipenuhi oleh seorang guru, upaya pemenuhan kompetensi tidak berjalan dengan sendirinya, maka prodi agama islam UNJ, memberikan pendampingan peningkatan kompetensi guru, yakni kompetensi kepribadian, sosial, professional dan pedagogic. Penelitian ini memfokuskan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik pada aspek penilaian autentik dan terstandar. Pada saat ini guru-guru banyak mengalami kesulitan dalam menyusun, mengkonstruksi atau membuat instrumen atau media pembelajaran untuk keberlangsungan suatu pembelajaran khususnya di dalam kelas. Oleh karena itu penelitian pendampingan penyusunan penilaian sikap moderatisme siswa pada lembar kerja sangat penting dan diharapkan bermanfaat bagi guru, lembaga pendidikan yang dijadikan sebagai mitra serta siswa. Pendampingan ini bertujuan mengembangkan kompetensi guru pesantren Pondok Pesantren Modern Nurul Huda pada aspek keterampilan mengajar yang berhubungan dengan nilai-nilai moderasi beragama, serta membudayakan nilai-nilai moderatisme pada sikap siswa, antara lain melalui pemahaman keterampilan mengajar PAI di dalam kelas. Mitra pendamping yakni guru-guru pada lembaga pendidikan Pondok Pesantren Modern Nurul Huda. Kegiatan pendampingan terdiri dari pemberian keterampilan dalam pembuatan media pembelajaran untuk sebagai media pendukung dalam kegiatan belajar mengajar di pesantren, membagi kelompok guru-guru, memetakan kesulitan guru dengan penilaian terstandar dan terakhir adalah kegiatan workshop.

ABSTRACT

Teacher competence is one thing that must be fulfilled by a teacher, efforts to fulfil competence do not run by themselves. The Islamic Religion Study Program, UNJ, assists in increasing teacher competence, namely personality, social, professional, and pedagogic competencies. This research focuses on developing academic competence in authentic and standardized assessment aspects. Currently, many teachers experience difficulties in compiling, constructing or making instruments or learning media for the continuation of learning, especially in the classroom. Therefore, research assistance in the preparation of the assessment of student moderation attitudes on worksheets is significant and is expected to be useful for teachers and educational institutions that serve as partners and students. -values of religious moderation, as well as cultivating the values of moderation in students' attitudes, among others, through understanding PAI teaching skills in the classroom. The companion partners are teachers at the Nurul Huda Modern Islamic Boarding School educational institution. Mentoring activities consist of providing skills in making learning media as supporting media in teaching and learning activities in Islamic boarding schools, dividing groups of teachers, mapping teacher difficulties with standardized assessments and finally, workshop activities.

Informasi Artikel

Diterima: 02 November 2022

Disetujui: 19 Desember 2022

Kata kunci:

Moderasi Beragama,
Keterampilan Mengajar,
Guru

Article's Information

Received: November 02, 2022

Accepted: December 19, 2022

Keywords:

Religious Moderation,
Teaching Skill, Teacher

Pendahuluan

Pendidikan dapat ditinjau dari dua segi. Pertama dari sudut pandang masyarakat, dan kedua dari segi pandangan individu. Dari segi pandangan masyarakat pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda, agar hidup masyarakat tetap berlanjut.¹ Dalam konteks Indonesia, tujuan pendidikan nasional sebagaimana di rumuskan dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 3 yaitu : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dilihat dari penjelasan UU No 20 Tahun 2003 tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, namun kenyataannya hasil belajar PAI siswa masih banyak kekurangan dalam segala halnya baik itu dari segi pembelajarannya dan lain sebagainya.

Keterampilan mengajar yang sifatnya sangat mendasar, meliputi kedelapan keterampilan yaitu: 1. Keterampilan bertanya; (2) memberi penguatan; (3) keterampilan mengadakan variasi;(4) keterampilan menjelaskan' (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran; (6) keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil; (7) keterampilan mengelola kelas; (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan³.

Melalui guru yang terampil dalam mengajar, akan berkontribusi untuk menciptakan pembelajaran yang "excellence". Alasannya, guru yang *excellence* tidak hanya mengutamakan agar peserta didik memiliki kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga akan mampu menselimuti seluruh kompetensi peserta didik, sehingga menghasilkan peserta didik yang mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan yang paling urgen mampu membangun karakter peserta didik.

Selama ini guru PAI kebanyakan masih menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab antara siswa dengan gurunya ataupun siswa dengan siswa yang lain bertanya jawab tentang pembelajaran PAI di kelas. Berikutpun yang berada di Ponpes Nurul Huda Setu Bekasi Pengajaran biasanya hanya mentransfer ilmunya kepada siswa memberikan latihan secara terus menerus sehingga siswa mampu menguasai materi yang diberikan.

Penggunaan metode ini mempunyai keunggulan dalam hal ketercapaian materi ajar sehingga daya ingat siswa menjadi modal utama dalam aplikasinya. Akan tetapi metode ini mamiliki kekurangan dan kelamahan, karena peranan siswa dalam metode ini sebatas mendengar dengan teliti, mencatat yang penting yang dikeumkakan oleh guru. Akan tetapi apabila guru hanya menggunakan dan terus menerus menggunakan metode ceramah ini kelama-lamaan siswa akan merasakan kejenuhan dalam setiap pembelajaran oleh karena itu perlu diadakannya variasi dalam penyusunan pembelajaran salah satunya dengan pengadaan media pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan dan tampilan baru dalam kegiatan belajar mengajar, Dengan menggunakan istilah media pengajaran, Nana Sudjana mengemukakan beberapa istilah manfaat media dalam proses belajar siswa yaitu: a). Dapat

¹ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, hlm.1

² Departemen Agama RI, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum*, hlm.220

³ Hj. Leli Halimah, *Keterampilan mengajar (sebagai inspirasi untuk menjadi guru yang excellent di abad ke-21* h.97

menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik, b). Makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas, sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran, c). Metode mengajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui kata-kata, dan d). Siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar,⁴ tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung, dan memerankan.

PAI mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting didalam pembangunan nasional akan tetapi rendahnya kualitas atau mutu produk pendidikan di Indonesia secara hipotesis, dinilai sebagai akibat dari lemahnya, berikuptun dengan pananaman nilai-nilai moderasi beragama yang di canangkan, bagaimana nilai-nilai moderasi beragama yang di gaungkan pemerintah itu bisa di kaitkan dengan materi PAI dan juga bisa di implementasikan oleh guru dalam keterampilan mengajar mereka di sekolah, maka dengan itu pada pengabdian ini peneliti membuat sebuah pelatihan dan pengenalan lebih jauh bagaimana moderasi beragama bisa di masukan kedalam keterampilan mengajar guru

Metode

Kegiatan pelatihan ini dibagi menjadi dua sesi, teori dan praktek. Metode yang digunakan dalam sesi teori adalah ceramah, diskusi, tanya-jawab, dan tutorial singkat. Sesi praktek dilaksanakan dengan workshop yang memfasilitasi peserta untuk menyiapkan satu materi bahan ajar. Materi bahan ajar digunakan untuk menyusun kegiatan pembelajaran pada materi tersebut dan menetapkan model pembelajaran yang tepat dan memasukan nilai-nilai Moderasi Beragama kedalam keterampilan mengajar di dalam kelas

Setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan, akan ada evaluasi yang bisa memberikan masukan agar ke depannya program pelatihan bisa lebih ditingkatkan kualitasnya. Untuk membantu memastikan keberhasilan kegiatan pelatihan, ada beberapa indikator yang digunakan, yaitu peserta mengikuti seluruh sesi pelatihan dengan antusias dan peserta dengan cepat mampu menyerap materi yang disampaikan oleh instruktur, serta peserta dapat menyusun materi pembelajaran yang diaplikasikan melalui media pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat tentang pengembangan kompetensi guru PAI melalui pelatihan pendidikan moderasi islam terhadap keterampilan mengajar PAI yang di laksanakan di Pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Huda Setu Bekasi, paparan materi dilaksanakan pada tanggal 26 dan 27 Juli 2022 yang di hadiri 25 Guru PAI dari berbagai mata pelajaran yang berhubungan dengan kePALan seperti, fikih, Qur;an Hadis, Akidah Akhlak, dan SKI. Adapun penyajian materi yang disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pemaparan materi oleh narasumber, metode ini dimaksudkan untuk menyajikan materi tentang karakteristik pendidikan berbasis Moderasi Islam terhadap keterampilan mengajar bagi guru .
2. Tanya jawab, untuk memebrikan kesempatan bertanya kepada peserta pelatihan terhadap materi terkait masalah dan problematika di sekolah tentang keterampilan mengajar
3. Tugas, dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana hasil pelatihan ini dapat dipahami oleh peserta
4. Diskusi, untuk memebahasa rencana dan tindak lanjut penyebar implementasai di sekolah masing-masing

⁴ UUs Ruswandi dan Badrudin, Media Pembelajaran, hlm. 16

5. Evaluasi, diberikan dalam bentuk lembar kuesioner untuk mendapat timbal balik (*Feed Back*) terhadap keefektifan kegiatan ini.

Oleh karena itu peserta dapat lebih leluasa untuk menyampaikan aspirasi dan berkesempatan untuk bisa berinteraksi dengan narasumber yang telah di persiapkan. Penataan tempat dilakukan sebelum pelaksanaan dilakukan dan dibantu banyak pihak.

Dalam upaya mensosialisasikan kegiatan ini, panitia bekerjasama dengan Pengurus Pondok Pesantren Fathimiyah untuk memperlancar keberlangsungan kegiatan ini. Dalam kaitannya dengan materi, pemaparan materi tentang "Pelatihan Pendidikan Moderasi Islam terhadap Keterampilan Mengajar PAI".

Acara dimulai pukul 08.00 yang diawali dengan pembukaan dari MC setelah sebelumnya selesai melakukan registrasi peserta. Acara kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari ketua pelaksana P2M yaitu Dr. Andy Hadiyanto, MA dan sambutan dari pimpinan Pondok Pesantren Fathimiyah KH. Atok Romli, M.Si

Awal kegiatan dimulai dengan pemaparan Dr. Andy Hadiyanto, MA yang menyoroti pemahaman karakteristik radikalisme dan penguatan moderasi islam dengan isi materi sebagai berikut:

A. Karakteristik Radikal

Radikalisme di dalam Al quran diungkapkan dengan berbagai diksi yang berbeda yaitu; *Al baghy* (dalam surat an nahl: 90, yang memiliki konotasi permusuhan yang melampaui batas dengan tindak kekerasan yang berlebih), *Tughyan* (dalam surat hud:112, Ibnu Asyur mendefinisikan segala bentuk kerusakan/ ushul mafashid yang akan menjadikan ketidakharmonisan), *Az zhulm* (radikalisme merupakan salah satu bentuk kezholiman), *Al udwan* (dalam surat al baqarah :19. Dinyatakan bahwa permusuhan yang berlebih dan melampaui batas yang menyebabkan kerusakan dan mengancam keharmonisan merupakan bentuk perbuatan radikalisme), *Al qatl* (dalam surat al maidah :32, dari berbagai jenis pembunuhan, salah satu kategori radikalisme ialah pembunuhan yang disengaja/ *qatlu amdin*), *Al hirbah* (yakni terorisme atau aksi perampokan, pembunuhan yang menimbulkan kecemasan dan kekacauan). Semua kata di atas dalam Al Quran memberikan indikasi radikalisme. Radikalisme ditandai dengan beberapa indikator, yaitu:

1. Ekstrem (*ghukuw*) dalam beragama
2. Eksklusif dan Klaim kebenaran
3. Fanatik berlebihan terhadap sebuah pemahaman
4. Beragama secara fundamental, yaitu keinginan kembali ke hal-hal mendasar dalam ajaran Islam
5. Berupaya memahami agama dari akarnya, artinya langsung dari sumber asli berupa al-Qur'an dan as sunnah
6. Kekerasan dalam mengekspresikan agama.

Abdul A'la yang menengarai radikalisme sebagai gejala beragama yang memecah belah umat dan memporandakan sendi-sendi kehidupan, karena mengedepankan klaim kebenaran atas tafsir agama yang dibarengi dengan tindakan-tindakan anarkhis. Sementara Syaukanie mengidentifikasi pemahaman radikal melalui beberapa indikator, yaitu:

1. *Ikonoklasme*, yaitu paham tekstual yang menganggap bahwa modernisasi sebagai produk budaya barat seperti berhala-berhala baru yang harus dimusnahkan dan dihancurkan
2. *Demonasi*, yaitu paham yang menganggap bahwa orang lain selain mereka adalah

syetan, salah, sesat, kafir, dan berbagai stigma negatif lainnya. Menurut paham ini hanya merekalah yang suci dan benar

3. *Fatwa kekerasan*, paham radikal mempunyai kecenderungan untuk menyikapi pihak lain yang berbeda dengan keras, karena setiap yang berbeda akan distigmatisasi sebagai sesat
4. *Konservativisme*, paham yang menolak untuk melihat Islam dengan pendekatan historis dan antroposentris. Islam sebagai artefak telah dinyatakan sempurna sejak zaman Nabi hingga saat ini, karenanya Islam yang otentik adalah Islam yang mereka pahami sebagai Islam masa lalu.
5. *Budaya instan*, pemahaman agama yang radikal ditengarai disebabkan oleh model pembelajaran agama yang instan dan siap saji. Agama disajikan sebagai doktrin dan dogma yang tidak bisa diperdebatkan.
6. *Puritanisme*, pemahaman yang menginginkan untuk memahami Islam secara orisinil, dari sumber aslinya yaitu al-Qur'an dan As Sunnah dengan mengesampingkan hasil pemikiran dan ijtihad para ulama-ulama terdahulu. Konsekwensi dari sikap ini, mereka cenderung untuk melihat teks al-Qur'an dan As Sunnah secara harfiyah dan tekstual.

a) Faktor-faktor yang menyebabkan muncul dan suburnya radikalisme dapat dilihat dalam tabel berikut:

No	Faktor Penyebab	Uraian
1	Kesehatan mental (psikologis)	Radikalisme muncul sebagai produk kejiwaan dari jiwa yang rentan pada saat ia berupaya untuk mencari dan menegaskan jati dirinya
2	Kesenjangan ekonomi	Radikalisme dipacu oleh ketidakadilan dan kesenjangan ekonomi yang dialami oleh seorang individu, sehingga ia terdorong untuk melawan ketidakadilan tersebut secara sistematis, bermula dari aspek ideologis dan teologis
3	Sosial-Politik	Radikalisme muncul sebagai respon terhadap kondisi sosial politik global, yang cenderung semakin memecah belah kehidupan umat manusia.
4	Emosi keagamaan	Radikalisme muncul akibat interpretasi keagamaan yang mendorong individu melihat adanya <i>gap</i> antara idealisme dan norma agama dengan realita umat
5	Kebijakan pemerintah	Radikalisme muncul sebagai akibat dari kebijakan pemerintah yang dianggap oleh komunitas beragama tidak mengacu pada nilai dan norma agama

Secara teoritis dikemukakan bahwa paham radikal terjadi karena terjadinya proses radikalisasi yang dipengaruhi oleh 3 aspek yaitu:

1. Proses individu

Yaitu proses perkembangan kepribadian untuk menemukan identitas seseorang. Proses individu dapat menjadi jalan masuknya radikalisme, ketika dalam pencarian identitasnya, orang tersebut memiliki ketidakpuasan terhadap situasi kondisi yang dihadapi, dan ia ingin

melakukan perubahan drastis terhadapnya. Biasanya orang-orang yang memiliki semangat perubahan, kegelisahan sosial, dan keyakinan teologis yang tinggi dibarengi dengan tingkat keputusan dan ketidakpuasan dengan institusi sosial keagamaan yang ada, membuat mereka mudah menerima radikalisme sebagai solusi.

2. *Dinamika interpersonal*

Yaitu proses interaksi dan komunikasi antara individu dengan pihak-pihak lain yang terjadi secara intens dan massif, sehingga mampu mempengaruhi pemahaman individu untuk simpati dan empati kepada radikalisme. Individu yang mudah terpengaruh oleh paham radikalisme biasanya hanya memiliki lingkungan pergaulan yang terbatas, sehingga wacana keagamaan dan sosial politiknya cenderung didominasi oleh orang-orang di lingkarannya yang secara intensif dan massif memasok wacana-wacana tertentu. Dengan demikian, mereka yang mudah untuk menerima paham radikal adalah mereka yang cenderung tertutup dan eksklusif dalam bergaul.

3. *Pengaruh lingkungan*

Yaitu adanya tawaran-tawaran ideologis dan teologis yang ditawarkan oleh kelompok-kelompok atau organisasi tertentu (kebanyakan adalah organisasi tanpa bentuk) yang menurutnya dapat dijadikan alternatif untuk menyelesaikan situasi yang menurutnya telah jauh dari idealisme dan norma-norma Islam

Adi menyimpulkan bahwa proses radikalisasi memiliki dua tipe, pertama radikalisasi yang disebabkan oleh krisis identitas akibat kekhawatiran tentang kondisi makro seperti integrasi, kebijakan luar negeri, perkembangan politik, budaya, dan ekonomi global. Krisis identitas tersebut mendorong munculnya keyakinan bahwa kekerasan sebagai solusi, artinya perlu dilakukan tindakan revolusioner untuk mengubah kondisi politik, ekonomi, sosial-budaya, dan keagamaan yang dianggap sudah tidak sesuai dengan spirit Islam yang sesungguhnya. Sedangkan proses radikalisasi yang kedua dihasilkan dari dinamika interaksi sosial pada kondisi mikro yang dipengaruhi oleh media, teman sebaya, pemimpin, anggota keluarga, atau lingkungan sekitar, sehingga menerima sistem kepercayaan/pemahaman bahwa sesuatu dapat dan harus dilakukan untuk menghadapi hal – hal yang menjadi ancaman terhadap aliran kepercayaan atau pemahaman yang diyakininya.

b) Upaya-Upaya Pencegahan Radikalisme

Upaya untuk mencegah dan memberantas pemahaman dan ekspresi beragama yang radikal dapat dilakukan dengan program-program berikut:

No	Upaya	Uraian
1	Pendidikan dan Pembinaan	Pencegahan dan pemberantasan paham radikal dilakukan melalui pendidikan agama Islam yang terbuka, komprehensif, kontekstual historik, pendekatan antroposentris, dan pembelajaran yang dialogis
2	Dakwah	Dakwah Islam yang tidak ideologis dan politis, mengedepankan dialog dan keterbukaan, menghargai budaya dan kearifan lokal, dan mengarusutamakan moderatisme Islam. Di kalangan Islam perlu

		digelorakan semangat Islam rahmatan lil alamin.
3	Politik	Ketegasan pemerintah dan DPR dalam menghadapi tindakan kekerasan dan anarkisme dengan cara: keseimbangan antara kebebasan dan kepentingan untuk melindungi keamanan bangsa dan negara, dukungan politik bagi aparat keamanan untuk melakukan tindakan terhadap aksi radikal. Di samping itu perlu dibangkitkan kesadaran para pemimpin bangsa, pemerintah, pimpinan keagamaan yang moderat tentang adanya ancaman radikalisme, lalu diikuti sinergi antara mereka dengan aparat penegak hukum untuk merespon radikalisme.
4	Hukum	Dilakukan dengan: 1) memperkuat kerangka hukum seperti kriminalisasi terhadap propaganda yang mengarah pada kebencian dan permusuhan, dan kriminalisasi terhadap yang melakukan pelatihan militer, 2) tegakkan UU kewarganegaraan, dengan mencabut kewarganegaraan orang yang mengangkat sumpah dan janji setia pada negara asing, 3) perketat keimigrasian untuk mengawasi keluar masuk jaringan teroris, dan 4) tegakkan hukum pidana tentang setiap kegiatan konspirasi, dan upaya makar terhadap negara.

B. Penguatan Moderasi Islam

Dalam penguatan materi yang kedua Dr. Andy Hadiyanto, MA menjelaskan bahawasanya bagi guru PAI perlu mengetahui pengetahuan tentang moderasi Islam yaitu memahami perbedaan diantara satu dengan yang lainnya sebagai umat manusia apalagi sebagai seorang muslim guru PAI harus memiliki rasa toleransi baik itu dari proses pembelajaran atau dari kehidupan. Dalam pemaparan materi tentang moderasi Islam ada beberapa hal yang disampaikan bagi guru-guru PAI ketika yaitu:

- a. Beragama tidak untuk Menaklukkan dan Menundukkan
- b. Mengedepankan Ilmu dan Otoritas Keilmuan
- c. Mengedepankan semangat kebersamaan
- d. Mengedepankan argumen rasional dibanding emosi
- e. Mencintai NKRI
- f. Sering Piknik= buka wawasan

Materi yang kedua adalah tentang bagaimana Moderasi Islam terhadap Keterampilan Mengajar PAI yang di sampaikan oleh Rudi Muhamad Barnansyah, M.Pd.I. Dalam penjelasan sebagai berikut:

Keterampilan mengajar yang sifatnya sangat mendasar, meliputi kedelapan keterampilan yaitu,:

1. Keterampilan bertanya
2. Keterampilan memberi penguatan
3. Keterampilan mengadakan variasi
4. Keterampilan menjelaskan
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
6. Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil
7. Keterampilan mengelola kelas
8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan⁵.

Melalui guru yang terampil dalam mengajar, akan berkontribusi untuk menciptakan pembelajaran yang "*excellence*". Alasannya, guru yang *excellence* tidak hanya mengutamakan agar peserta didik memiliki kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga akan mampu menselimuti seluruh kompetensi peserta didik, sehingga menghasilkan peserta didik yang mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan yang paling urgen mampu membangun karakter peserta didik.

Pengaplikasiannya dalam kegiatan pembelajaran seorang guru harus memahami kedelapan hal di atas yang di jadikan patookan ketika seseorang di katakan menjadi seorang guru karena hal dasar yang harus di pelajari dan di kuasai oleh guru, akan tetapi karena guru sudah mempunyai kebiasaan dan mempunyai *roll model* dari guru-guru atau pengajar yang di jadikan alasan mereka mengajar menggunakan gaya pengajar terdahulu.

1. Keterampilan Bertanya

- a. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi pembelajaran;
- b. Memusatkan perhatian peserta didik terhadap fokus permasalahan yang di bahas
- c. Meningkatkan aktivitas belajar peserta didik;
- d. Meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dari kemampuan berpikir tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi;
- e. Membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah disepakati

Komponen keterampilan Bertanya

- a. Pengungkapan pertanyaan secara jelas
- b. Pemberian acuan
- c. Pemusatan perhatian
- d. Pemindahan giliran
- e. Penyebaran
- f. Pemberian waktu berpikir
- g. Pemberian tuntunan

2. Keterampilan memberi penguatan

- a. Meningkatkan perhatian peserta didik

⁵ Hj. Leli Halimah, Keterampilan mengajar (sebagai inspirasi untuk menjadi guru yang excellent di abad ke-21 h.97

- b. Membangkitkan dan memelihara motivasi belajar peserta didik
- c. Memberi kemudahan belajar kepada peserta didik
- d. Mengontrol dan memodifikasi tingkah laku peserta didik yang kurang positif serta mendorong munculnya tingkah laku yang produktif
- e. Mengarahkan kepada cara berpikir yang baik dan inisiatif pribadi

3. Keterampilan mengadakan variasi

- a. Memelihara dan meningkatkan perhatian peserta didik terhadap hal-hal yang berkaitan dengan aspek belajar;
- b. Meningkatkan kemungkinan berfungsinya motivasi dan rasa ingin tahu peserta didik melalui kegiatan investigasi dan eksplorasi;
- c. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah
- d. Kemungkinan dilayaninya peserta didik secara individual, sehingga memberikan kemudahan belajar;
- e. Mendorong aktivitas belajar atau cara belajar peserta didik yang berkadar tinggi dengan cara melibatkan peserta didik melalui berbagai kegiatan atau pengalaman belajar yang menarik

Komponen Keterampilan memberikan penguatan

Variasi dalam gaya mengajar

- a. Penggunaan variasi suara
- b. Pemusatan perhatian
- c. Kesenyapan
- d. Mengadakan kontak pandang
- e. Gerakan badan dan mimik
- f. Perubahan posisi

Variasi dalam penggunaan media dan bahan pelajaran

- a. visual
- b. audio
- c. Taktik/manipulatif

Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa

- a. klasikal
- b. kelompok
- c. perorangan
- d. Diskusi, latihan, demonstrasi

4. Keterampilan menjelaskan

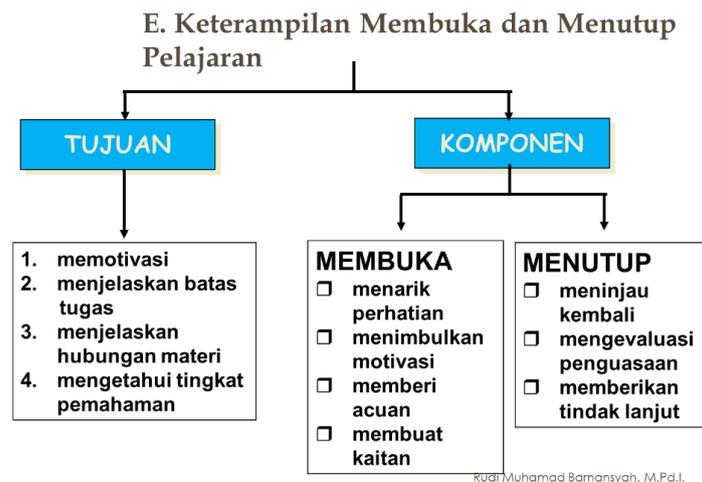
Menyajikan informasi: terorganisasi, sistematis, mudah dipahami

Tujuan: Membantu siswa memahami konsep, bernalar, terlibat dalam berpikir dan Mendapat balikan

Komponen-komponen Keterampilan menjelaskan

- a. Merencanakan
- b. Isi pesan
- c. Karakteristik siswa
- d. Menyajikan
- e. Kejelasan (bahasa, kelancaran, ucapan)
- f. Contoh dan ilustrasi
- g. Pemberian tekanan (suara, ikhtisar, dll)
- h. Balikan (ajukan pertanyaan, mimik siswa)

5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran



Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil

- a. DISKUSI KELOMPOK KECIL:
- b. Peserta: 3 – 9 orang
- c. Punya tujuan / topik yang jelas
- d. Interaksi tatap muka
- e. Berlangsung sistematis
- f. Arena berbagi informasi, berlatih kerjasama mengambil keputusan

Memusatkan Perhatian

- a. Mengemukakan Tujuan
- b. Mengemukakan Masalah
- c. Menandai Ketidakrelevanan dengan tujuan
- d. Merangkum

Memperjelas masalah

- a. Menguraikan kembali
- b. Mengajukan pertanyaan
- c. Menguraikan gagasan

Menganalisis pandangan siswa

- a. Meneliti alasan
- b. Memperjelas

6. Keterampilan mengelola kelas





7. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan



Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu pelatihan Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Keterampilan Dasar Mengajar di Pondok Pesantren Nurul Huda juga telah dipublikasikan dalam media online nasional serta kanal Youtube. Hal ini dimaksudkan agar informasi terkait kegiatan pelatihan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran, inovasi serta dapat diketahui oleh khalayak luas. Publikasi tersebut dapat diakses melalui tautan Berikut : Media Cetak : <https://kesatuonline.com/jawa-barat/melalui-kegiatan-pkm-dosen-uni-latih-keterampilan-mengajar-guru-pai-di-bekasi/>

Youtube: https://www.youtube.com/watch?v=UyYsINmou3o&list=PLbtK1HyxSt4aYHTdaw_DHPcYbILJ7Bwuu&index=4.

Simpulan

Pelatihan ini dilakukan untuk memberikan gambaran terkait *Teaching Skill* yang harus di miliki guru PAI yang berdasarkan pada moderasi beragama, dan yang jadikan tempat pelatihan ini adalah pondok pesantren yang mengedepankan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah, berdasarkan pad hasil yang di dapatkan dari peltihan ini guru-guru di Ponpes Nurul Huda mendapatkan gambaran terkait dengan bagaimana mereka menciptakan suasana pembelajaran di dalam ataupun diluar kelas dengan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama,. Kegiatan pengabdian inipun memperlihatkan bagaimana natusias guru-guru dalam keikut sertaanya sampai kegiatan ini selesai diadakan.

Referensi

- Ahmad Tafsir. 2011. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto. Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian - Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB)*. Jakarta: Depdiknas
- E. Mulyasa. 2010. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
2011. cet ke-5. Martinis Yamin dan Maisah. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada.
2010. Neti Budiwati dan Leni Permana. *Perencanaan Pembelajaran Ekonomi*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Ekonomi dan Koperasi.
- Hadari Nawawi. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Halimah Leli, 2017. *Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad Ke-21*. PT. Refika Aditama. Bandung
- Hamzah B. Uno. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, L. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- M. Sobry Sutikno. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Nana Sudjana. 2008. *Dasa-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesinso.
- Salman Harun, 1984, *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Zakiah Daradjat, 1971, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang. Lampiran 1. Biodata Peneliti.